

INTISARI

Latar belakang: Ketaatan minum obat memiliki peran penting dalam mengatur tekanan darah dan risiko terjadinya *Atherosclerotic Cardiovascular Disease* (ASCVD) pada pasien Diabetes Melitus (DM) tipe 2 dengan hipertensi sebagai komorbiditas. **Tujuan** penelitian ini untuk melihat pengaruh ketaatan terapi antihipertensi terhadap tercapainya *outcome therapy* pada pasien yang terdiagnosis DM2 di Puskesmas Kota Yogyakarta. Keberhasilan terapi dinilai dari tekanan darah pasien yang terkontrol dan risiko ASCVD.

Metode penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel ($n=126$) menggunakan teknik *non-probability* jenis *purposive sampling* dengan responden yang masuk kriteria inklusi yaitu pasien pria dan wanita usia 40-70 tahun dengan DM2 komorbid hipertensi yang mendapatkan terapi antihipertensi, dapat berkomunikasi dengan baik dan bersedia menjadi responden dengan mengisi *informed consent*. Pengukuran persepsi ketaatan pasien terhadap terapi antihipertensi menggunakan kuesioner *Medical Adherence Report Scale-5* (MARS-5) berbahasa Indonesia. *Medication Possession Ratio* (MPR) sebagai data pendukung ketaatan diambil dari rekam medis pasien periode 1 Januari-31 Desember 2023. Risiko ASCVD dalam 10 tahun mendatang diukur menggunakan *Framingham Risk Score* (FRS) berdasarkan *Body Mass Index* (BMI). Analisis data menggunakan uji statistik SPSS deskriptif dan korelatif *Chi-Square*.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara ketaatan terapi (MPR) terhadap tekanan darah ($p=0,176$) maupun dengan risiko ASCVD ($p=0,876$). Ketaatan terapi (MARS-5) juga tidak berhubungan signifikan dengan risiko ASCVD ($p=0,979$), namun berhubungan signifikan dengan terkontrolnya tekanan darah ($p<0,05$). Faktor usia, jenis kelamin dan lama menderita DM ($p<0,05$) berhubungan signifikan dengan risiko ASCVD dan hanya status merokok yang berhubungan signifikan dengan kedua *outcome* terapi ($p<0,05$).

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ketaatan terapi antihipertensi menggunakan metode MPR tidak memiliki hubungan signifikan dengan terkontrolnya tekanan darah, namun pengukuran metode MARS-5 menunjukkan pengaruh signifikan. Baik ketaatan terapi menggunakan metode MPR maupun MARS-5 tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap risiko ASCVD pada pasien DM2 dengan komorbid hipertensi di Puskesmas Kota Yogyakarta.

Kata Kunci: *Atherosclerotic Cardiovascular Disease* (ASCVD), Diabetes Mellitus Tipe 2, Hipertensi, Ketaatan, Puskesmas.

ABSTRACT

Background: Medication adherence plays an important role in regulating blood pressure and the risk of Atherosclerotic Cardiovascular Disease (ASCVD) in type 2 Diabetes Mellitus (DM) patients with hypertension as comorbidity. This study aims to see the effect of antihypertensive therapy adherence on the achievement of outcomes in patients diagnosed with type 2 DM at the Yogyakarta City Health Center. Therapy success is assessed based on patients' controlled blood pressure and ASCVD risk.

Method: This study employed an observational analytical cross-sectional design. A non-probability sampling technique, purposive sampling, was used to select sample size of 126 respondent. The inclusion criteria were male and female patients aged 40-70 years with type 2 DM comorbid hypertension who received antihypertensive therapy, able to communicate effectively and willing to participate as respondents by completing an informed consent form. Patient adherence to antihypertensive therapy was measured using the Indonesian-language Medical Adherence Report Scale-5 (MARS-5) questionnaire. Medication Possession Ratio (MPR) was used as supporting data for adherence and was obtained from patients' medical records for the period from January 1 to December 31, 2023. The 10-year ASCVD risk was assessed using the Framingham Risk Score (FRS) based on Body Mass Index (BMI). Data analyzed was performed using SPSS descriptive and correlative Chi-Square statistical tests.

Result: The results showed no significant association between therapy adherence (MPR) and blood pressure ($p=0.176$) or ASCVD risk ($p=0.876$). Therapy adherence (MARS-5) was also not significantly associated with ASCVD risk ($p=0.979$), but was significantly associated with controlled blood pressure ($p<0.05$). Age, gender and duration of DM ($p<0.05$) were significantly associated with ASCVD risk, while smoking status was the only factor significantly associated with both therapy outcomes ($p<0.05$).

Conclusion: This study showed that antihypertensive therapy adherence, as assessed using the MPR method, does not have a significant association with controlled blood pressure. However, a significant effect was observed when measured using the MARS-5 method. Neither MPR nor MARS-5 adherence methods showed a significant impact on ASCVD risk in patients with type 2 DM with comorbid hypertension at the Yogyakarta City Health Center.

Keywords: Atherosclerotic Cardiovascular Disease (ASCVD), Diabetes Mellitus Type 2, Hypertension, Adherence, Health Center.